

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

1. Tinjauan Historis dan Letak Geografis Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

a. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

Awal mulanya pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyiarkan Agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi tersebut juga semakin berkembang dan bervariasi. Selain itu pondok pesantren berdiri karena masyarakat mengakui keunggulan sosok kyai dalam ketinggian ilmu yang dimiliki dan kepribadian yang arif. Kemudian mereka mendatangnya dan belajar bersama untuk memperoleh ilmu tersebut. Ada yang berasal dari masyarakat sekitar dan semakin berkembang hingga diketahui oleh masyarakat luar daerah, sehingga diputuskanlah untuk membangun sebuah bangunan didekat rumah kyai yang disebut sebagai pondok pesantren.

Selain terkenal sebagai kota yang maju dalam bidang industri, Kabupaten Kudus juga terkenal dengan lembaga-lembaga pendidikan berkualitas, dari tingkat dasar hingga tingkat menengah lanjutan. Hal ini menjadidaya tarik masyarakat luar Kudus untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga-lembaga pendidikan bermutu di Kabupaten Kudus ini. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tempat tinggal merupakan permasalahan penting bagi para pelajar yang melanjutkan studi di luar kota. Para orang tua menginginkan agar putra-putri mereka yang baru dalam taraf perkembangan selalu terkontrol perilaku sosial dan keagamaannya dalam kehidupan kesehariannya. Lebih dari itu mereka juga menginginkan putra-putri mereka mempunyai kecakapan yang tinggi dalam bidang keagamaan sehingga potensi-potensi spiritual mereka dapat teroptimalkan.

Atas dasar pertimbangan ini dan atas dorongan para walisantri yang kebanyakan dari luar Kota Kudus maka Pondok Pesantren YASIN berdiri tepatnya pada tahun 1988 atas prakarsa KH. Abdullah Zaini Nadhirun. Beliau merupakan salah satu cucu dari Kyai Noor Hadi yang sekarang namanya diabadikan menjadi sebuah Majelis Ta'lim An-Nur yang mengajarkan manasik bagi jamaah calon haji, majlis ta'lim inilah yang akhirnya menjadi KBIH An-Nur. Majelis Ta'lim bulanan setiap malam ahad wage juga bernama An-Nur , demikian pula buletin dakwah yang terbit setiap bulan dengan nama buletin dakwah An-Nur. Masyarakat kelurahan Sunggingan mendirikan sebuah gedung megah juga bernama Gedung Dakwah Islamiyyah Kyai Noor Hadi. Terdapat pula pondok pesantren yang diberi nama Syadzaliyah Kyai Noor Hadi yang dalam perkembangannya bernama Pondok Pesantren Yasin singkatan dari Yayasan Syadsaliyyah Kyai Noor Hadi.¹

KH. Abdullah Zaini beristrikan Ibu Nyai Hj. Nif'ah. Dan dikaruniai dua orang putra yang keduanya sama-sama menjadi kyai dan memiliki pondok pesantren. Yakni KH. Agus Nafi', M.S.I yang meneruskan perjuangan KH. Abdullah Zaini untuk mengembangkan Pondok Pesantren Yasin dan KH. Arif Chasanul Muna, Lc, MA juga memiliki pondok pesantren di Pekalongan.

Pada tanggal 11 Oktober 2012, Pondok Pesantren Yasin telah tardaftar di Kementerian Agama Kabupaten Kudus, No : Kd.11.19/5/PP.00.7/3288/2012 dengan No. Statistik Pontren/ NSPP :5000 33190025. Dengan demikian Pondok Pesantren Yasin diberikan hal menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.²

¹ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin (KH. M. Agus Nafi', M.S.I) pada tanggal 12 September 2017 di ruang tamu kediaman beliau pukul 19.30

² Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 13 Agustus 2017

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Yasin (Yayasan Syadzaliyah Kyai Noor Hadi) Sunggingan Kudus tahun 2016-2018 sebagai berikut :

Pengasuh	: Hj. Nif'ah Abdullah Zaini
Penasehat	: Drs. H. Mulyono
	H. Darmanto
	H. Farid Tommy
	Drs. H. Noor Faiq
	H. Nailal Huda
	H. Sudirham
	H. Sulikan
Ketua I	: H. M. Agus Nafi', M.Pd.I
II	: H. Arif Chasanul Muna, Lc. MA
Sekretaris	: H. Muhammad Anif, M.Eng
	: H. Suprpto, MH
Bendahara	: H. Ahsin, SE
	: H. Slamet Widodo, S.Sn
Anggota	: H. Ahmad Sugito
	: H. Sulistiyanto, SE
	: Arif Luqmanul hakim, S.Kom
	: Mandraguna, SE
	: Ishmed Azhari, ST ³

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Yasin sunggingan Kudus

Pondok Pesantren Yasin terletak didaerah yang strategis, masih di area perkotaan. Kira-kira 1000 M kearah selatan dari Menara Kudus. Berada dibelakang Rumah Sakit Masyitoh. Tepatnya di Desa Sunggingan Rt 01 Rw 03 No. 256. Dekat dengan makam Kyai Telingsing sekitar 200 M. Pondok Pesantren Yasin juga dekat dengan Rumah Sakit As-syifa yang berada disebelah barat

³ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 13 Agustus 2017

perempatan Mojopahit dimana perempatan Mojopahit terletak 400 M dari arah utara Pondok Pesantren Yasin.

Disepanjang area Mojopahit juga banyak pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Al Furqon dan Pondok Pesantren Roudlotul Mardiyah. Sehingga daerah tersebut terkenal dengan suasana religi, apalagi tidak jauh dari Menara Kudus. Akan dijumpai banyak santri dan santriwati pada hari tertentu berlalu lalang menuju ke Menara Kudus dengan memakai seragam pondok.

Adapun identitas Pondok Pesantren Yasin adalah sebagai berikut :

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Putri Yasin (Yayasan Syadzaliah Kyai Noor Hadi)

Alamat : Jln. Kyai Telingsing,
Desa Sunggingan RT. 03 RW. III
Kecamatan Kota,
Kode Pos 59317,
Kabupaten Kudus,
Propinsi Jawa Tengah

Telepon : (0291) 442446

Tahun Berdiri : 1988

Tercatat Kemenag: 2012

Pondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus ini memiliki karakteristik dalam menerapkan suatu metode al-Qur'an. Dimana metode tersebut dapat mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an serta menumbuhkan semangat dalam membuat target hafalan setiap harinya. Seperti yang diketahui bahwasanya pondok ini berada ditengah-tengah masyarakat Sunggingan, maka tempat sosialisai mereka selain di dalam pondok juga berada di lingkungan sekitar pondok. Para santri ikut serta dalam beberapa kegiatan sosial di lingkungan sekitar pondok, seperti ikut hadir dalam mendoakan orang yang sudah meninggal dengan membacakan 30 juz atau

khotmil qur'an. 30 juz ini dibagi 30 santri masing-masing santri mendapat tugas membaca 1 juz. Bagi snatri yang menggunakan metode turki setiap harinya di pondok, maka saat seperti inilah mereka mengamalkan hafalan mereka di masyarakat.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

Berangkat dari tugas pokok dan fungsi Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus, maka visi pondok pesantren ini adalah “CAKAP NURANI, CERDAS KOGNISI DAN TERAMPIL DALAM AKSI”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, langkah kongkrit disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Pondok Pesantren yasin Sunggingan Kudus adalah :

1. Peningkatan keimanan dan ketakwaan semua individu yang berada di dalam lingkungan pesantren.
2. Mengoptimalkan potensi spiritual, kognisi dan aksi dalam bidang keagamaan dengan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, Sunnah dan Kitab Salafi.
3. Meletakkan dasar-dasar secara proporsional dan seimbang antara iman dan ilmu, antaradziki dan ikhtiar, antararuhakal dan fisik, antarakognitif efektif dan psikomotorik, antara personal dan komunal antarakepentingan duniadan akhirat sehingga menjadi insan yang berbudi luhur dan bertanggung jawab.⁵

Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus didirikan oleh seorang Kyai atas dukungan masyarakat setempat dengan memiliki tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum tersebut ialah :

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 13 Agustus 2017

⁵ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 13 Agustus 2017

Mendidik kader-kader agama dan bangsa yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, optimal kapasitas intelektualnya, bugar badannya, sistematis polapikirnya, terampil kerjanya serta tinggi empati, simpati dan kepeduliannya terhadap sesama dengan izin Allah SWT.

Sedangkan tujuan khusus dari Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus ialah :

1. Mendidik dan membina santri supaya menguasai ilmu-ilmu instrument dasar untuk menguasai ilmu-ilmu keagamaan
2. Mendidik dan membina santri agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dan semangat yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Sunnah yang diformulasikan oleh para *salaf ash-shalih* dalam berbagai disiplin ilmu keagamaan
3. Mendidik santri untuk memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi
4. Mendidik dan membina santri supaya mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama
5. Mendidik santri untuk menjadi pemimpin yang cakap yang bertanggung jawab.⁶

3. Daftar Pengajar Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

Kepengurusan berperan *urgen* demi suksesnya penyelenggaraan kegiatan di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus, sehingga tidak akan terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki. Selain itu, tenaga pendidik juga merupakan faktor penggerak dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Pendidik merupakan bagian terpenting yang pertama dalam proses pembelajaran, karena pendidiklah yang secara langsung

⁶ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus di kutip pada tanggal 13 Agustus 2017

berhadapan dengan santri.⁷ Adapun daftar pengajar Pondok Pesantren yasin sunggingan Kudus adalah sebagai berikut⁸



⁷Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren yasin (KH. M. Agus Nafi', M.S.I) pada tanggal 12 Agustus 2017 di ruang tamu kediaman beliau pukul 19.30

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip tanggal 13 Agustus 2017

**Tabel 1. Data Pengajar Kitab Pondok Pesantren Yasin
Sunggingan Kudus**

No	Nama	Alamat	Riwayat Pendidikan	Mulai Mengajar
1	KH.M.AgusNafi', M.S.I	Kudus	S 2	1998
2	KH. Himam Alawi, Lc	Kudus	S 1	2008
3	KH. Alaik Mahya Shofa, Lc, M.S.I	Kudus	S 2	2010
4	KH. UlinNuha, Lc	Kudus	S 1	2010
5	KH. Mujiburrahman, Lc	Kudus	S 1	2010
6	Ust. Nailas Shofa, S.Pd.I	Kudus	S 1	2013
7	Ust. M. Nabil, S.Pd.I	Kudus	S 1	2013

**Tabel 2. Data Pengajar Qur'an Pondok Pesantren Yasin
Sunggingan Kudus**

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Mulai Mengajar
1.	Hj. Siti Mahfudhotin, AH	Kudus	Pondok Pesantren	2000
2	Ustd. Fadhilah, AH	Kudus	Pondok Pesantren	2010
3	Ustd. Khusnus	Kudus	Pondok	2010

	Sa'adah,AH		Pesantren	
4	Ustd. Nor Fadhilah, AH	Kudus	Pondok Pesantren	2010
6	Ust. Nabil, S.Pd.I , AH	Kudus	S 1	2013
7	Ust. Saifuddin, AH	Kudus	Pondok Pesantren	2013
8	Ustd. Sa'idah, S.Pd.I (tialwah)	Kudus	S 1	2013
9	Ustd. Shofiyah, AH	Kudus	S 1	2013
11	Ustd. Nor Jannah, AH	Kudus	S 1	2013

4. Keadaan Santri

Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Yasin ini berasal dari beberapa daerah, baik dari dalam kota kudus sendiri maupun luar kota seperti Demak, Jepara, Pati, Tegal, Purwodadi, Semarang, Salatiga, bahkan ada yang berasal dari luar pulau seperti Kalimantan dan Papua. Selain itu mereka juga berasal dari macam-macam keluarga dan status ekonominya. Ada yang berasal dari keluarga petani, pedagang, guru, PNS hingga pengusaha. Perkembangan daftar santri di Pondok Pesantren Yasin semakin meningkat tiap tahunnya, ini bukan berarti tanpa adanya penyeleksian intensif atau lebih mengedepankan kuantitas saja. Namun kualitas tetap diutamakan dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin baik dalam mendukung pembelajaran serta tenaga pengajar yang berkualitas.

Pada tahun 2015/2016 sebanyak 58 santri yang berada di Pondok Pesantren Yasin. Dan pada tahun 2016/2017 bertambah menjadi 81 santri. Sedangkan pada tahun 2017 santri di Pondok ini bertambah lagi menjadi 91 orang. Para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Yasin ini juga mengenyam pendidikan formalnya dilembaga sekolah yang berbeda-beda. Diantaranya yang bersokalah di MAN 2 Kudus sebanyak 170 santri, di Madrasah Mu'allimat berkisar 26 santri, 7 santri di MTs N, 9 santri di Madrasah Hasyim Asyari, 6 santri berada di sekolah NU Alma'ruf, 1 santri di Madrasah Banat dan 11 santri yang tidak bersekolah. Totalnya 230 santri.⁹

Tabel 3. Data Santri Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

No	Tahun	Jumlah Santri
1	2015/2016	58
2	2016/2017	81
3	2017/sekarang	91
	Jumlah	230

Tabel 4. Data Sekolah Santri Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

No	Nama Sekolah	Jumlah Santri
1	MAN 2 Kudus	170
2	Mu'allimat Kudus	26
3	Mts N Kudus	7
4	Mts Hasyim Asy'ari 1	9
5	SMA Al Ma'ruf	6

⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren yasin (KH. M. Agus Nafi', M.S.I) pada tanggal 12 Agustus 2017 di ruang tamu kediaman beliau pukul 19.30

6	MA Nu Banat	1
7	Tidak Bersekolah	11

5. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga yang direncanakan secara terprogram dalam mencapai hasil yang maksimal.

Pondok pesantren Yasin memiliki berbagai sarana yang membuat para santri merasa nyaman ketika dipondok, sehingga kegiatan menghafal dan kegiatan mengaji kitab di pondok dapat berjalan dengan lancar. Pondok pesantren Yasin ini memiliki tiga bangunan dengan tiga lantai yang terdiri dari sepuluh kamar. Masing-masing lantai telah disediakan dua mesin cuci, dimana para santri tidak usah mencuci bajunya dengan cara manual. Tetapi disistem seperti bergantian piket mencuci dalam masing-masing kamar. Selain itu juga ada fasilitas wifi berjumlah 4 yang dapat digunakan santri dalam mengakses internet, sehingga tidak perlu ke warnet dalam mengerjakan tugas sekolah. Jika santri sakit maka dapat berobat ke Rumah sakit Masyitoh secara gratis dengan cara menunjukkan kartu santri Pondok Pesantren Yasin. Pondok ini juga menyediakan kulkas, air hangat dan juga dispenser untuk meminimalisir uang jajan para santri agar tidak boros jajan diluar. Yang bersekolah di MAN 2 Kudus juga disediakan mobil antar jemput yang berjumlah 3 mobil. Selain itu mengenai air minum, di Pondok ini sudah memiliki alat penyaringan dari air mentah ke air matang seharga Rp. 17.000.000,00 yang dialirkan di masing-masing kran, sehingga memudahkan santri untuk mengambil air minum. Bahkan warga sekitar yang berminat juga dapat mengambil air dari kran yang berada didepan pondok. Para santri diijinkan membawa laptop dengan ketentuan hanya

bisa digunakan dari jam 16.00-22.00 itupun jika tidak ada kegiatan pondok.¹⁰

Tabel 5. Data Fasilitas Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus¹¹

No	Fasilitas Pondok	Jumlah	Keadaan Barang
1	Almari	233	Baik
2	Kasur Lantai	231	Baik
3	Meja ngaji	20	Baik
4	Kipas angin	10	Baik
5	Kamar Mandi	24	Baik
6	Papan Tulis	2	Baik
7	Mobil antar jemput	3	Baik
8	Pengeras Suara	2	Baik
9	Kulkas	1	Baik
10	Saluran air minum	7	Baik
11	Dispenser	1	Baik
12	Komputer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Amplifier	1	Baik
15	Setrika	10	Baik
16	Jam Dinding besar	6	Baik
17	Almari Buku Bacaan	1	Baik
18	Almari Qur'aan	5	Baik
19	Rak sepatu	4	Baik
20	Almari perabot dapur	1	Baik
21	Dapur umum	1	Baik
22	Wifi	4	Baik
23	Mesin cuci	6	Baik

¹⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren yasin (KH. M. Agus Nafi', M.S.I) pada tanggal 12 Agustus 2017 di ruang tamu kediaman beliau pukul 19.30

¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip tanggal 13 Agustus 2017

6. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Yasin

Dalam setiap lembaga pendidikan, tentunya memiliki tata tertib atau aturan yang harus di patuhi oleh semua unsur yang berada dalam lembaga tersebut. Terlebih bagi seorang santri dalam suatu pondok pesantren. Adapun tata tertib yang harus ditaati oleh santri Pondok Pesantren Yasin adalah sebagai berikut :¹²

a) Kewajiban Santri

- 1) Melaksanakan kewajiban agama islam.
- 2) Patuh kepada pengurus dan pengasuh pesantren.
- 3) Mengikuti semua kegiatan pesantren.
- 4) Melaksanakan jam wajib belajar.
- 5) Menjaga ketertiban, ketenangan dan kebersihan pesantren.
- 6) Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar, dzikir, membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 7) Menjaga barang pribadi dengan baik.
- 8) Berpakaian yang sopan, menutup aurat, dan mencerminkan anak pesantren.
- 9) Memakai seragam pesantren sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 10) Menjaga kerukunan antar santri dan masyarakat.
- 11) Bergaul kepada orang yang dapat meningkatkan ketakwaan.
- 12) Melaksanakan piket pesantren dengan baik.
- 13) Langsung pulang ke pesantren setelah sekolah.
- 14) Mengunci lemari dan sepeda saat tidak dipakai.
- 15) Menulis ijin tertulis bagi yang tidak bisa mengikuti kegiatan.
- 16) Mengisi buku ijin pulang dan minta ijin kepada pengasuh bagi santri yang pulang kerumah.

¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip tanggal 13 Agustus 2017

17) Melaporkan pada pengasuh bila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan tata tertib pesantren.

b) Larangan bagi santri

- 1) Melanggar ajaran agama islam.
- 2) Pacaran.
- 3) Keluar pagi, siang, sore dan malam kecuali hari yang sudah ditentukan.
- 4) Melakukan kegiatan diluar pesantren tanpa seijin pengasuh.
- 5) Merayakan hari ulang tahun atau lainnya dengan acara yang tidak bersifat relegius.
- 6) Memanggil teman dengan sebutan nama hinaan.
- 7) Menggosob atau memakai barang milik orang lain tanpa ijin.
- 8) Merokok didalam maupun diluar pondok pesantren.
- 9) Boros dalam pengeluaran keuangan.
- 10) Mengambil atau mencuri barang milik orang lain.
- 11) Membawa perhiasan yang berharga, kalung atau gelang emas dll.
- 12) Membawa, memasukkan dan memakai sepeda motor tanpa seijin pengasuh.
- 13) Membawa dan menggunakan Hp pribadi, tape dan semua jenis alat musik.
- 14) Menggunakan laptope dan membaca novel diluar hari dan jam yang sudah ditentukan.
- 15) Mandi berdua dengan teman dalam satu kamar mandi.
- 16) Mandi saat adzan maghrib dan setelah maghrib kecuali yang haidh.
- 17) Bermalam diluar pesantren.

7. Jadwal Kegiatan Santri

Bagi setiap santri di Pondok Pesantren Yasin telah memiliki beragam kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren

tersebut, sehingga kegiatan yang ada haruslah dilaksanakan. Jika tidak maka akan dikenakan sanksi atau takziran. Berikut adalah jenis kegiatan pondok pesantren Yasin¹³

**Tabel 6. Data Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yasin
Sunggingan Kudus**

a. Jadwal kegiatan harian

N0	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	03.30	Santri dibangunkan untuk shalat tahajud
2	04.00	Mulai mengantri untuk mandi
3	04.30	Shalat subuh berjama'ah
4	05.00	Santri storan <i>muraja'ah</i>
5	05.30-06.00	Sarapan dan persiapan sekolah
6	06.15	Berangkat sekolah
7	16.00	Kembali ke pondok pesantren
8	16.00-16.30	Mandi dan istirahat sebentar
9	16.30-17.30	Mengaji <i>bin nazhar</i>
10	17.30-18.10	Persiapan shalat maghrib dan shalat maghrib berjama'ah
11	18.10-19.00	Jambel menambah hafalan
12	19.00-19.30	Persiapan shalat isyak dan jama'ah shalat isyak
13	19.30-19.45	Makan malam
14	19.45-20.30	Storan tambahan hafalan
15	20.30-21.00	Mengaji kitab kuning
16	21.00-22.00	Jam belajar sekolah
17	22.00	Tidur malam

b. Jadwal kegiatan mingguan

No	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Kamis (18.00-19.00)	Tahlil dan yasinan
2	Minggu (08.00-09.00)	Tartilan
3	Minggu (18.00-19.00)	<i>Dziba'an</i>
4	Minggu (13.00-14.00)	Mengaji kitab kuning

¹³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus dikutip tanggal 13 Agustus 2017

c. Jadwal kegiatan bulanan

No	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Minggu terakhir bulan qomariyah	Santri pulang ke rumah
2	Minggu awal bulan qomariyah	<i>Ro'an</i> membersihkan pondok

B. Data Hasil Penelitian**1. Data Mengenai Implementasi Metode Turki dalam Menghafal al-Qur'an**

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilnya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data wawancara tentang implementasi Metode Turki dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus melalui pengasuh pondok pesantren, ustadzah/pengajar di pondok pesantren serta santri kelas XII di pondok pesantren. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasin sunggingan Kudus dimulai pada jam pulang sekolah. Sekitar pukul 16.00 karena banyak santri yang bersekolah di MAN 2 Kudus. Dari pihak pengurus pondok sendiri telah mewajibkan jam wajib belajar yakni setelah maghrib. Mulai pukul 18.00-19.00 diharapkan santri kelas XII khususnya anak jurusan keagamaan yang dituntut dari sekolahan untuk menyelesaikan 3 juz selama 2 semester dapat menambah hafalanya minimal 1 halaman. Maka dari itu para santri dituntut mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Selain jam belajar wajib, para santri juga diberikan kebebasan untuk membuat tambahan hafalan.

Metode yang biasa digunakan oleh ustadzah/pengajar dalam menghafal al-Qur'an adalah metode membaca. Dengan metode tersebut

ada santri yang dapat membuat tambahan hafalan setiap hari dan ada pula santri yang setiap harinya tidak bisa rutin untuk nambah. Biasanya para santri mengalami kejenuhan dalam proses menghafal yang dilakukan setiap harinya. Maka dari itu digunakan sebuah inisiatif dalam menghafal al-Qur'an dengan tujuan santri tetap semangat tidak jenuh dan memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah Metode Turki.

Metode Turki adalah metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an secara acak tetapi tetap sistematis. Menghafal dimulai dari halaman pertama dari masing-masing juz. Pada hari pertama santri memulai hafalanya pada halaman pertama juz 1. Hari kedua halaman pertama juz dua Begitu seterusnya. Metode ini diambil dari Negara Turki yang terkenal sebagai negara pelopor yang membumikan kegiatan *tahfidzul qur'an*.

Sebelum pembahasan ke Metode Turki, Berikut adalah hasil wawancara dengan pengasuh di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus oleh Ibu Hj. Nif'ah Abdulloh Zaini menjelaskan usaha dari Pondok Pesantren yang mencetak generasi penghafal Qur'an secara global dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas santri di Pondok Pesantren Yasin sunggingan Kudus. Seperti halnya calon santri yang akan mondok di Pondok Pesantren diharapkan dapat memenuhi kriteria yang sesuai diharapkan oleh pondok pesantren sendiri.

“Prioritas calon santri yang diterima dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagai persiapan untuk menghafal al-Qur'an”.¹⁴

Selanjutnya para santri dituntut untuk memiliki progres dalam mengembangkan kemampuannya dibidang al-Qur'an, yakni dengan cara menghafalnya. Meskipun sepenuhnya bukan pondok menghafal al-Qur'an akan tetapi mayoritas di pondok ini adalah penghafal al-Qur'an. Tidak ada paksaan untuk mengkhatakamkan 30 juz secara *bil ghoib*. Karena

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pndok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Nif'ah) pada tanggal 14 Agustus 2017 di ruang tamu ndalem pukul 09.40

para santri menghafal sambil sekolah. Biasanya belum sampai khatam para santri sudah keluar karena melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti melanjutkan di universitas luar kota. Seperti yang dituturkan oleh beliau Ibu Hj. Nif'ah :

“kami tidak menuntut mereka khatam 30 juz, meskipun dapatnya hanya sedikit tetapi kualitas hafalan mereka harus bagus”.¹⁵

Mengenai perekrutan pengajar atau ustadz/ustadzah, tidak semuanya adalah penghafal al-Qur'an. Tergantung pada penempatannya, seperti ustadz yang mengajari kitab maka yang dibutuhkan adalah ustadz yang ahli dalam ilmu bahasa Arab dan nahwu shorof. Tetapi bagi ustadzah yang memegang santri yang menghafal al-Qur'an maka ustadzah tersebut harus *hafidzoh*. Mengingat ini sepenuhnya bukan pondok al-Qur'an, maka dihari hari tertentu masih ada jam pelajaran mengaji kitab. Dengan demikian santri tidak hanya belajar al-Qur'an melainkan juga kitab kuning. Sebagaiman jawaban dari Ibu Nif'ah ditanya tentang apa saja yang diajarkan di pondok ini , beliau menuturkan :

“kami juga memberikan jam ngaos kitab, karena pondok ini tidak sepenuhnya pondok al-Qur'an. Sehingga mereka dapat mempelajari beberapa kitab sebagai tambahan pengetahuan”.¹⁶

Selanjutnya adalah hasil wawancara kepada pengajar/ustadzah yg mengampu kelas XII jurusan keagamaan MAN 2 Kudus oleh Ibu Hj. Siti Mahfudhotin tentang penerapan Metode Turki dalam menghafal al-Qur'an, yakni

“Santri membaca berulang-ulang kali ayat yang dihafalkan. Minimal sebanyak 20 kali per ayat. Untuk kelas XII mayoritas sudah sampai pada juz 7,8,9. Jika hari ini santri menghafal pada halaman pertama juz 7, maka hari esoknya santri menyetorkan hafalan pada halaman pertama juz 8, hari esoknya lagi halaman pertama juz 9. Selama 1 tahun santri menghafal 3 juz. Dengan demikian kami hanya membatasi

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pndok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Nif'ah) pada tanggal 14 Agustus 2017 di ruang tamu ndalem pukul 09.40

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Nif'ah) pada tanggal 14 Agustus 2017 di ruang tamu ndalem pukul 09.40

hafalan sampai hari ke 3 berhenti di juz 9 dan untuk hari keempat kembali lagi ke juz 7 halaman kedua begitu seterusnya”.¹⁷

Hal ini dimaksudkan agar santri tidak jenuh terhadap hafalannya. Karena memang ada beberapa santri yang menganggap salah satu juz ada yang susah dihafalkan. Jika diacak maka tidak melulu berada di juz yang dianggap susah. Seperti yang di tuturkan oleh beliau :

“Seperti di juz 2. Banyak santri yang mengeluh susah menghafal pada juz 2, jika melulu menghafal di juz 2, maka mereka akan jenuh. Tetapi jika di acak ke juz 3, mereka menjadi semangat”.¹⁸

Wawancara kepada santri mengenai penerapan Metode Turki dalam menghafal al-Qur’an yang diungkapkan oleh salah satu santri kelas XII jurusan keagamaan MAN 2 kudus yang mengatakan :

“Ya, saya merasa senang atas diterapkannya metode ini. Saya baru tau jika menghafal secara acak itu ada namanya sendiri. Setahu kita metodenya menyenangkan tidak membuat jenuh”.¹⁹

Jika santri belum bisa membuat tambahan setiap hari, maka tetap maju mengulang hafalan yang kemarin. Karena mengingat jam sekolah mereka sampai sore otomatis jam untuk membuat tambahan hafalan jadi berkurang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Siti Mahfudhotin :

“Maksimal 3 hari santri boleh tidak menambah, tetapi tetap maju storan hafalan yang kemarin. Jika lebih dari 3 hari maka santri akan ditakzir”.²⁰

Beliau juga menjelaskan, jika jam storan tambahan dan storan *muraja’ah* itu dibedakan. Adapun jam storan tambahan dilaksanakan pada jam seusai melaksanakan shalat subuh sedangkan jam storan *muraja’ah* dilaksanakan setelah shalat isyak. Pada waktu storan tambahan tempatnya berada

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, HQ) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, HQ) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

¹⁹ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII keagamaan MAN 2 Kudus (Millatuz Zakiyyah) pada tanggal 20 September 2017 di aula pukul 20.00

²⁰ Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, HQ) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

dikediaman bunyai sedangkan pada jam storan *muraja'ah* di aula pondok sendiri. Sampai masalah tempatpun dibuat berbeda agar santri menemukan suasana baru. Bila sudah tiba waktunya untuk storan mereka mengantri dengan tertib sambil menderas lagi hafalannya dengan melakukan simakan kepada teman.

2. Data mengenai perkembangan hafalan santri dengan menggunakan Metode Turki

Berikut adalah pemaparan wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mahfudhotin selaku ustadzah yang mengampu kelas XII jurusan keagamaan MAN 2 Kudus tentang perkembangan hafalan santri, beliau menuturkan :

“Metode Turki ini diterapkan kurang lebih tiga tahun yang lalu, karena kami selalu berfikir bagaimana caranya membuat santri tidak jenuh ketika menghafal dan kualitas hafalannya semakin bertambah baik”.²¹

Metode ini diterapkan karena melihat latar belakang santri yang selama ini menemui kesulitan ketika menghafal. Seorang pengajar berharap jika ada metode lain diterapkan akan menimbulkan semangat baru bagi santri dalam membuat tambahan hafalannya. Karena dalam masa-masa menghafal salah satu penunjang untuk membuat semangat para penghafalnya adalah dengan cara mencoba menerapkan metode lain yang dirasa sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu, ketika bertanya kepada santri yang bernama Frisca ayu ia menegaskan bahwa ia mampu membuat tambahan delapan belas halaman dalam satu bulan. Yang terdiri dari enam halaman pertama juz tujuh. Enam halaman pertama juz delapan dan enam halaman pertama juz sembilan. Meskipun hitungannya tidak ada satu bulan penuh karena terpotong haidh. Berikut wawancara dengan Frisca Ayu :

“Saya haidh selama delapan hari dalam satu bulan. Selama dua puluh dua hari waktu saya untuk menambah. Tetapi selama empat hari

²¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, HQ) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

saya sakit dan tidak bisa menambah, sehingga tersisa delapan belas hari untuk membuat tambahan. Jadi totalnya delapan belas halaman yang terdiri dari enam halaman pertama juz tujuh, enam halaman pertama juz delapan dan enam halaman pertama juz sembilan”.²²

Selain dengan Frisca Ayu, pertanyaan yang sama juga dijawab oleh Mila yang mengatakan :

“Dalam waktu satu bulan saya bisa menambah dua puluh dua halaman yang terdiri dari tujuh halaman dari depan juz tujuh, enam halaman dari depan juz delapan, dan enam halaman dari depan juz sembilan”.²³

Dengan adanya Metode Turki, terbukti bahwasanya santri semakin rajin menambah hafalanya meskipun waktu mereka tidak banyak karena terpotong oleh jam sekolah. Antusias mereka dalam membuat tambahan memberikan hasil dari segi kuantitas jauh lebih baik dari pada metode yang sebelumnya digunakan. Sedangkan dari segi kualitas, hafalan mereka lebih lancar karena jika mereka mampu menyelesaikan tambahan sebelum waktu yang ditentukan maka peluang mereka untuk *muraja'ah* semakin luas. Sehingga hafalan yang dimiliki menjadi lancar.

Namun perlu diketahui daya tangkap anak yang berbeda dalam proses menghafal. Biasanya terdapat sebagian kecil dari santri yang mempunyai kecerdasan menghafal yang lebih lambat. Sehingga seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan santri tersebut dengan memiliki usaha tertentu yang lebih agar santri tetap semangat dalam menghafal. Cara yang biasanya dilakukan adalah dengan pendekatan individual antara pengajar dengan santri.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan progres santri dalam menghafal al-Qur'an dengan menerapkan Metode Turki yang mengalami perkembangan dari segi kualitas serta kuantitas.

²² Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Frisca Ayu Sanggradella) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

²³ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Millatuz Zakiyyah) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

Tabel 7. Data Hasil Menghafal Santri Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

No	Juz Yang di Hafal	Waktu Menghafal
01	1-3	4 Bulan
02	4-6	3,5 Bulan
03	7	1 Bulan

Menurut Ibu Siti Mahfudhotin, santri yang menghafal menggunakan Metode Turki ini adalah santri yang telah mondok selama 3 tahun dan selama itu pula Metode Turki diterapkan. Dari tahun ketahun para santri telah menunjukkan kemajuannya dalam menghafal. Awalnya masih sekitar 4 bulan untuk menghafal 3 juz. Dari santri yang berjumlah 26 , tetapi ada juga yang lebih dari 4 bulan. Di tahun kedua ketika mereka sudah sampai di juz 4-6, separuh lebih dari jumlah santri dapat menyelesaikan hafalanya selama 3,5 bulan. Sedangkan pada juz 7 terhitung 12 santri telah selesai membuat tambahan di juz 7 sampai bulan september ini. Berikut ungkapannya :

“Jika dihitung mulai Bulan Juli, sudah ada kurang lebih 12 santri yang menyelesaikan 1 juz hafalanya sampai Bulan Agustus ini. Dan saya yakin untuk 2 juz lagi bisa diselesaikan dalam waktu 2 bulannya”.²⁴

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal dengan menggunakan Metode Turki

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi para santri di Pondok Pesantren Yasin dalam menghafal al-Qur'an

a) Belum adanya niat yang ikhlas

Kebanyakan dari mereka yang menghafal mayoritas dikarenakan tuntutan dari sekolah. Sehingga terkadang timbul rasa terpaksa dalam membuat hafalan. Karena yang ada dalam pikirannya hanyalah suatu

²⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, AH) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

beban dari sekolah yang harus diselesaikan. Padahal menghafal al-Qur'an itu sebenarnya adalah suatu kenikmatan.

b) Kurangnya Waktu untuk menderas

Santri yang bersekolah di MAN 2 Kudus baru selesai KBM dan kembali ke pondok pesantren pada pukul 16.00, belum lagi masih ada aktivitas pondok yang lainya seperti mengaji kitab. Akibatnya hanya ada satu waktu untuk membuat tambahan hafalan yakni sehabis shalat maghrib.

c) Lamanya waktu menstruasi

Sudah kodratnya bagi perempuan setiap bulanya mengalami menstruasi. Ada yang lebih dari seminggu bahkan sampai belasan hari. Akibatnya waktu untuk menambah hafalan menjadi berkurang.

d) Sering sakit

Kondisi setiap santri masing-masing berbeda. Ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Padahal aktivitas di lingkungan pondok terbilang sangat padat. Sehingga apabila mereka jatuh sakit akan mengganggu proses menghafal al-Qur'an yang baru dijalaninya.

e) Kelelahan

Mengingat aktivitas menjadi santri sambil bersekolah sangatlah banyak, belum lagi ketika di pondok masih mendapat tugas dari sekolahan, akibatnya ketika jam menambah hafalan tiba santri.²⁵

Penerapan Metode Turki dalam proses menghafalkan al-Qur'an memberikan kemudahan bagi santri di Pondok esantren Yasin. Hal ini dirasakan oleh beberapa santri di kelas XII jurusan keagamaan MAN 2 Kudus. Salah satunya adalah Frisca Ayu ketika ditanya tentang keberhasilannya dalam menyelesaikan tiga juz sebelum waktu yang telah ditentukan, ia menjawab :

“Sama sakali tidak terasa berat meskipun terkadang badan sudah capek tetapi tetap semangat dalam membuat tambahan hafalan. Karena

²⁵Hasil Wawancara dengan ustadzah kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Ibu Hj. Siti Mahfudhotin, AH) pada tanggal 14 Agustus 2017 di aula pukul 16.00

nambahnya diacak dari beberapa juz. Jadi setiap hari berganti-ganti halaman sehingga tidak terasa jenuh”.²⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mila yang menyebut seru dan tidak menjenuhkan ketika membuat tambahan hafalan. Karena rasa malas menderas itu biasanya timbul ketika ayat yang dihafalkan dianggap sulit.

“Seru dan tidak menjenuhkan, apalagi saat dijumpai ayat yang susah. Besoknya bikin tambahan di juz yang berbeda, akhirnya semangat lagi, sejenak meninggalkan ayat yang susah di juz yang kemarin”.²⁷

Dari segi pengajarnya, ketika santri ditanya apa pengajar memberikan motivasi ketika proses menghafal, Mila menjawab iya dengan sigap. Dalam proses menghafal ia selalu semangat dan termotivasi karena sering diberikan selingan-selingan disela-sela jam storan. Selingan itu berupa cerita pengalaman beliau sewaktu Ibu Hj. Mahfudhotin masih menjadi santri dipondok pesantren. Dengan demikian akan menambah wawasan para santri dan menjadikannya sebuah semangat baru dalam menghafal, seperti paparannya :

“Iya benar, Bu Mahfudhotin sering bercerita tentang beliau sewaktu masih menghafal al-Qur’an dipondok pesantren”.²⁸

Pertanyaan yang sama dengan jawaban yang berbeda juga dipaparkan oleh Frisca Ayu. Baginya motivasi yang diberikan oleh Ibu Mahfudhotin bersifat tidak langsung. Seperti melihat dan mendengarkan ketika beliau membaca al-Qur’an tanpa, Frisca Ayu menjadi kagum atas kelancaran hafalan beliau apa lagi didukung dengan suara beliau yang merdu.

“saya menganggap cara beliau memberikan motivasi adalah dengan mengaji dihadapan kami dengan tartil dan lancar”.²⁹

²⁶ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin(Frisca Ayu sanggradella) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

²⁷ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Millatuz Zakiyyah) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

²⁸ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Millatuz Zakiyyah) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

C. Analisis Data

1. Analisis Data Mengenai Implementasi Metode Turki Di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus

Setelah dipaparkan data dan hasil penelitian di atas, maka tiba saatnya penulis ingin memberikan analisis implementasi Metode Turki di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebelum menganalisis, peneliti sedikit memaparkan tentang penerapan Metode Turki dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasin. Sebelumnya metode ini memang sudah diterapkan yang dikenal oleh para santri dengan sebutan metode acak tetapi tetap sistematis. Dimana tujuan dari metode ini diterapkan adalah mengurangi kejenuhan para santri ketika proses menghafal al-Qur'an.

Sebenarnya, penggunaan metode apapun itu jika tidak didasari dengan beberapa pengetahuan tentang kaidah penting atau tata cara dalam menghafal al-Qur'an maka tidak akan pernah berhasil. Sebab menghafal kitab Allah adalah perkara yang sangat mulia dan jaminannya pun juga besar, yakni surga yang dijanjikan oleh Allah. Berikut adalah pahala yang dijanjikan Allah bagi para penghafal al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat
- 2) Mendapatkan predikat insan terbaik
- 3) Mendapat pahala akan bersama malaikat di akhirat, bagi yang mahir membacanya

²⁹ Hasil Wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Yasin (Frisca Ayu Sanggradella) pada tanggal 20 Agustus 2017 di aula pukul 20.00

- 4) Mendapatkan pahala dua kali lipat bagi yang belum lancar
- 5) Akan diangkat derajatnya oleh Allah
- 6) Mendapat kasih sayang, ketenangan, dikelilingi malaikat, dan dipuji Allah dihadapan makhlukNya.³⁰

Sedangkan beberapa kaidah yang harus dilakukan sebelum seseorang memutuskan untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT. Niat yang tidak lurus sejak awal seperti menginginkan popularitas dan mengharapkan pujian akan mempersulit penghafal dalam proses menghafal al-Qur'an bahkan tindakannya dikategorikan sebagai perbuatan dosa.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer, oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.
- 3) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal. Setelah menentukan kadar hafalan dan memperbaiki bacaan maka wajib bagi penghafal untuk melakukan pengulangan secara rutin.
- 4) Tidak dibenarkan melampaui kurikulum hingga hafalannya bagus dan sempurna. Tujuannya dari anjuran ini adalah agar tercapai keseimbangan, bahwa penghafal al-Qur'an juga disibukkan dengan kegiatan harinya sehingga diharapkan hafalannya yang benar-benar sempurna tidak akan terganggu dengan hafalannya yang baru dan kesibukan yang dihadapi.

³⁰Umar al-Faruq, *10 Jalan Dahsyat Hafal al-Qur'an*, Ziyad, Surakarta, 2014, hlm. 15-16.

- 5) Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran. Alasan ini memudahkan penghafal untuk mengenali simbol khusus yang digunakan oleh penerbit mushaf untuk menandai permulaan satu lembar ayat yang akan dihafalkan.³¹
- 6) Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu penghafal al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan. Dua hal ini menjadi inti dalam mencapai hafalan yang sempurna, pemahaman tanpa pengulangan tidak akan menumbuhkan kemajuan, dan pengulangan tanpa pemahaman juga membuat hafalan menjadi sekedar bacaan biasa.
- 7) Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- 8) Mengulang secara rutin. Penghafalan al-Qur'an berbeda dengan hafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal al-Qur'an. Pengulangan rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan akan melanggengkan hafalan, sebaliknya jika tidak dilakukan maka al-Qur'an akan cepat hilang.
- 9) Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Semakin dini usia yang dilakukan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.³²

³¹Lisya Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm.39

³²*Ibid*, hlm. 40

Metode Turki dalam praktik proses menghafal al-Qur'an sangat membantu para santri sekaligus menciptakan suasana baru bagi santri agar tidak mudah jenuh dalam membuat tambahan hafalan setiap harinya. Secara umum metode ini didefinisikan sebagai teknik menghafal al-Qur'an dengan tidak berdasarkan pada susunan juz melainkan menghafal ayat al-Qur'an secara acak tapi tetap sistematis. Menurut Ustaz Ferhat Bas, metode ini dinilai sangat berhasil karena sejak diterapkannya metode ini di pesantrennya di Turki sudah ada 5 orang santri yang bisa menghafal 30 juz dengan sempurna.³³

Ustadz Ferhat Bas menerangkan dalam langkah-langkah aplikasi dari metode ini berikut langkah-langkahnya.

Pertama, seorang penghafal menghafal 1 halaman pada juz 1 misalnya, dari QS. Al-Baqarah ayat 1-5, setelah itu, lalu pada hari berikutnya ia menghafalkan surah Al Baqarah juz 2 halaman pertama; yakni QS. Al- Baqarah ayat 142-145, begitu seterusnya sampai juz 30.

Kedua, setelah selesai halaman pertama dari tiap-tiap juz penghafal lalu seseorang itu harus menghafal halaman kedua dari juz 1, juz 2 dan seterusnya-namun dengan catatan sebelum mulai menambah hafalan dia sudah dipastikan lancar hafalan halaman pertama dari tiap-tiap juz.

Kemudian pada langkah ketiga, adapun *muraja'ah* dengan Metode Turki Usmani ini juga dengan cara acak sebagaimana halnya saat menambah hafalan. Jadi, dimulai dari halaman pertama juz 1, lalu halaman pertama juz 2, halaman pertama juz 3 dan seterusnya.³⁴

Seperti yang dipaparkan dalam kaidah diatas yang terdapat pada poin delapan. Bahwasanya untuk membuat hafalan menjadi lancar adalah dengan melakukan pengulangan secara rutin. sehingga dalam menggunakan Metode Turki santri tidak terburu-buru membuat tambahan

³³ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Quran*, Gramedia, Jakarta, 2015, hlm.101.

³⁴ *Ibid*, hlm. 102

hafalan yang baru sebelum hafalannya lancar atau tidak pindah halaman berikutnya.

Ada beberapa metode yang digunakan sebagai sarana dalam menunjang penggunaan Metode Turki, diantaranya :

- 1) *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang
- 2) *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazhar* hingga sempurna hingga tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- 3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruksi yang telah ditentukan.
- 4) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- 5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.³⁵

2. Analisis Data Mengenai Perkembangan Hafakan Menggunakan Metode Turki

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada santri di Pondok Pesantren Yasin dan kepada pengajar atau ustadzah, Metode Turki dalam praktiknya menghafal al-Qur'an sangat membantu para santri di Pondok Pesantren Yasin dalam membuat tambahan hafalannya. Sehingga ayat-ayat yang dibaca akan mudah tersimpan kedalam memori. Dalam memori ada 3 metode belajar yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir, menghafal sebagian demi sebagian dan menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu.³⁶ Dari ketiga metode tersebut peneliti menganalisa bahwa di Pondok Pesantren Yasin menggunakan metode menghafal sebagian demi sebagian. Dan ditambah

³⁵ *Ibid*, hlm. 41

³⁶ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 103.

dengan penerapan Metode Turki dari menghafal yang sebagian demi sebagian dengan cara acak tetapi tetapi tetap sistematis.

Sebuah metode akan terus berkembang sesuai dengan kemampuan para santri. Apabila para santri dalam menggunakan suatu metode tidak ada perubahan pada pencapaian hasil akhir, maka peran dari seorang pengajar atau ustadzah adalah memodifikasi metode tersebut sesuai dengan kemampuan santri sehingga santri merasa mudah dalam proses menghafal al-Qur'an. Dan hal ini akan menjadi suatu perubahan jika dibandingkan oleh metode sebelumnya yang diterapkan.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis.³⁷

Studi-studi paedagogis modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat dimaksud ialah minat, menelaah, perhatian. Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antar satu dengan lainnya. Artinya jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi maka akan memungkinkan pada dirinya konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respon, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantias akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an.³⁸

Namun, tidak semua santri di Pondok Pesantren Yasin memiliki daya ingat yang sama. Antara santri yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan dalam hal cepat dan tidaknya membuat tambahan

³⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.175.

³⁸ Ahsin W, *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*, Bumi Kasara, Jakarta, 2005, hlm.

hafal serta kuat dan lemahnya dalam hal mempertahankan hafalannya. dengan demikian maka harus dilakukan suatu pendekatan khusus oleh seorang pengajar atau ustadzah pondok. Bila tidak dilakukan suatu tindakan oleh pengajar pondok atau ustadzah pondok maka santri akan mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga timbulah rasa malas pada jiwa santri untuk menyelesaikan hafalnya karena dirasa sulit. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan individual.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual.³⁹ Misalnya seperti mengabsen setiap kali jam storan, jika ditemui ada santri yang tidak menyetorkan hafalanya dikarenakan ketidak lancarannya maka perlu dilakukan pendekatan individual.

Berikut adalah salah satu hasil perkembangan hafalan yang dibuat oleh salah satu santri sesuai dengan buku prestasi yang ditanda tangani oleh ustadzah sebagai bukti telah menyetorkan hafalanya.⁴⁰

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 63.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan santri kelas XIIPondok Pesantren Yasin (Frisca Ayu Sanggradela) pada tanggal 20 Agustus 2017

Tabel 8. Hafalan Bulan Agustus 2015

No	Juz 1-3	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Juz 1	1	3/08/15	
2	Juz 2	1	4/08/15	
3	Juz 3	1	5/08/15	
4	Menstruasi		6/08/15	
5			7/08/15	
6			8/08/15	
7			9/08/15	
8			10/08/15	
9			11/08/15	
10			12/08/15	
11			13/08/15	
12			14/08/15	
13	Juz 1	2	15/08/15	
14	Juz 2	2	16/08/15	
15	Juz 3	2	17/08/15	
16	Juz 1	3	18/08/15	
17	Juz 2	3	19/08/15	
18	Libur malam jum'at		20/08/15	
19	Juz 3	3	21/08/15	
20	Juz 1	4	22/08/15	
21	Juz 2	4	23/08/15	
22	Juz 3	4	24/08/15	
23	Tidak storan		25/08/15	
23	Tidak storan		26/08/15	
24	Libur malam jum'at			
25	Libur akhir bulan		28/08/15	
			29/08/15	
			30/08/15	
26	Juz 1	5	31/08/15	

Tabel 9. Hafalan bulan September 2015

No	Juz 1-3	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Juz 2	5	1/09/15	
2	Juz 3	5	2/09/15	
3	Menstruasi		3/09/15	
4			4/09/15	
5			5/09/15	
6			6/09/15	
7			7/09/15	
8			8/09/15	
9			9/09/15	
10			10/09/15	
11			11/09/15	
12			12/09/15	
13	Juz 1	6	13/09/15	
14	Juz 2	6	14/09/15	
15	Juz 3	6	15/09/15	
16	Juz 1	7	16/09/15	
17	Libur malam jum'at		17/09/15	
18	Juz 2	7	18/09/15	
19	Juz 3	7	19/09/15	
20	Juz 1	8	20/09/15	
21	Juz 2	8	21/09/15	
22	Juz 3	8	22/09/15	
23	Libur tarwiyah		23/09/15	
23	Libur arofah		24/09/15	
24	Libur hari raya idul adha		25/09/15	
25	Libur hari tasyrik		26/09/15	
26			27/09/15	
27			28/09/15	
28	Juz 1	9	29/09/15	
29	Juz 2	9	30/09/15	

Tabel 10. Hafalan bulan Oktober 2015

No	Juz 1-3	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Menstruasi		1/10/15	
2			2/10/15	
3			3/10/15	
4			4/10/15	
5			5/10/15	
6			6/10/15	
7			7/10/15	
8			8/10/15	
9	Juz 3	9	10/10/15	
10	Juz 1	10	11/10/15	
11	Juz 2	10	12/10/15	
12	Juz 3	10	13/10/15	
13	Juz 1	11	14/10/15	
14	Libur malam ju'mat		15/10/15	
15	Juz 2	11	16/10/15	
16	Juz 3	11	17/10/15	
17	Juz 1	12	18/10/15	
18	Juz 2	12	19/10/15	
19	Juz 3	12	20/10/15	
20	Juz 1	13	21/10/15	
21	Libur malam jum'at		22/10/15	
22	Juz 2	13	23/10/15	
23	Juz 3	13	24/10/15	
23	Juz 1	14	25/10/15	
24	Juz 2	14	26/10/15	
25	Juz 3	14	27/10/15	
26	Juz 1	15	28/10/15	
27	Libur malam jum'at		29/10/15	
28	Juz 2	15	29/10/15	
29	Menstruasi		30/10/15	
31			31/10/15	

Tabel 11. Hafalan Bulan November 2015

No	Juz 1-3	Halaman	Tanggal	Paraf
1			1/11/15	
2			2/11/15	
3			3/11/15	
4			4/11/15	
5			5/11/15	
6			6/11/15	
7	Juz 3	15	7/11/15	
8	Juz 1	16	8/11/15	
9	Tidak storan		9/11/15	
10	Juz 2	16	10/11/15	
11	Juz 3	16	11/11/15	
12	Libur malam jum'at		12/11/15	
13	Juz 1	17	13/11/15	
14	Tidak storan		14/11/15	
15	Tidak storan		15/11/15	
16	Juz 2	17	16/11/15	
17	Juz 3	17	17/11/15	
18	Juz 1	18	18/11/15	
19	Libur malam jum'at		19/11/15	
20	Juz 2	18	20/11/15	
21	Juz 3	18	21/11/15	
22	Juz 1	19	22/11/15	
23	Juz 2	19	23/11/15	
23	Juz 3	19	24/11/15	
24	Juz 1	20	25/11/15	
25	Libur malam jum'at		26/11/15	
26	Juz 2	20	27/11/15	
27	Juz 3	20	28/11/15	
28			29/11/15	
29			30/11/15	

Dari data diatas selama tahun 2016 salah satu santri yang bernama Frisca Ayu Sanggradela menyelesaikan hafalan 4juz selama 3 bulan 25 hari.

Tabel 12. Hafalan juz 4-6 Bulan Agustus 2016

No	Juz 1-3	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Menstruasi		1/08/16	
2			2/08/16	
3			3/08/16	
4			4/08/16	
5	Juz 4	1	5/08/16	
6	Juz 5	1	6/08/16	
7	Juz 6	1	7/08/16	
8	Juz 4	2	8/08/16	
9	Juz 5	2	9/08/16	
10	Juz 6	2	10/08/16	
11	Libur malam jum'at		11/18/16	
12	Juz 4	3	12/08/16	
13	Juz 5	3	13/08/16	
14	Juz 6	3	14/08/16	
15	Juz 4	4	15/08/16	
16	Juz 5	4	16/08/16	
17	Juz 6	4	17/08/16	
18	Libur malam jum'at		18/08/16	
19	Juz 4	5	19/08/16	
20	Juz 5	5	20/08/116	
21	Juz 6	5	21/08/16	
22	Juz 4	6	22/08/16	
23	Juz 5	6	23/08/16	
23	Juz 6	6	24/08/16	
24	Juz 4	7	25/08/16	
25	Libur malam jum'at		26/08/16	
26	Juz 5	7	27/08/16	
27	Juz 6	7	28/08/16	
26	Juz 4	8	29/08/16	
27	Juz 5	8	30/08/16	
28	Juz 6	8	31/08/16	

Tabel 13. Hafalan bulan September 2016

No	Juz 4-6	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Juz 4	9	2/09/16	
2	Juz 5	9	3/09/16	
3	Menstruasi		4/09/16	
4			5/09/16	
5			6/09/16	
6			7/09/16	
7			8/09/16	
8			9/09/16	
9	Libur Tarwiyah		10/09/16	
10	Libur Arafah		11/09/16	
11	Libur hari raya idul adha		12/09/16	
12	Libur hari tasyrik		13/09/16	
13			14/09/16	
14			15/09/16	
15	Juz 6	9	16/09/16	
16	Juz 4	10	17/09/16	
17	Juz 5	10	18/09/16	
18	Juz 6	10	19/09/16	
19	Juz 4	11	20/09/16	
20	Juz 5	11	21/09/16	
21	Libur malam jum'at		22/09/16	
22	Juz 6	11	23/09/16	
23	Juz 4	12	24/09/16	
23	Juz 5	12	25/09/16	
24	Juz 6	12	26/09/16	
25	Juz 4	13	27/09/16	
26	Juz 5	13	28/09/16	
27	Libur malam jum'at		29/09/16	
28	Juz 6	13	30/09/16	

Tabel 14. Hafalan bulan Oktober 2016

No	Juz 4-6	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Menstruasi		1/10/15	
2			2/10/15	
3			3/10/15	
4			4/10/15	
5			5/10/15	
6			6/10/15	
7			7/10/15	
8			8/10/15	
9	Juz 4	14	10/10/15	
10	Juz 5	14	11/10/15	
11	Juz 6	14	12/10/15	
12	Libur malam jumat		13/10/15	
13	Juz 4	15	14/10/15	
14	Juz 5	15	15/10/15	
15	Juz 6	15	16/10/15	
16	Juz 4	16	17/10/15	
17	Juz 5	16	18/10/15	
18	Juz 6	16	19/10/15	
19	Libur malam jum'at		20/10/15	
20	Juz 4	17	21/10/15	
21	Juz 5	17	22/10/15	
22	Juz 6	17	23/10/15	
23	Juz 4	18	24/10/15	
23	Juz 5	18	25/10/15	
24	Juz 6	18	26/10/15	
25	Libur malam jum'at		27/10/15	
26	Juz 4	19	28/10/15	
27	Juz 5	19	29/10/15	
28	Juz 6	19	29/10/15	
29	Juz 4	20	30/10/15	
31	Juz 5	20	31/10/15	
32	Juz 6	20	1/11/15	

Pada tahun kedua hanya dihabiskan selama 3 bulan untuk menambah hafalan 3 juz. Yakni juz 4,5 dan 6.



Tabel 15.Hafalan juz 7-9 bulan Agustus 2017

No	Juz 7-9	Halaman	Tanggal	Paraf
1	Libur malam jumat		3/08/15	
2	Juz 7	1	4/08/15	
3	Juz 8	1	5/08/15	
4	Menstruasi		6/08/15	
5			7/08/15	
6			8/08/15	
7			9/08/15	
8			10/08/15	
9			11/08/15	
10			12/08/15	
11			13/08/15	
12	Juz 9	1	14/08/15	
13	Juz 7	2	15/08/17	
14	Juz 8	2	16/08/17	
15	Libur malam jum'at		17/08/17	
16	Juz 9	2	18/08/17	
17	Juz 7	3	19/08/17	
18	Juz 8	3	20/08/17	
19	Juz 9	3	21/08/17	
20	Juz 7	4	22/08/17	
21	Juz 8	4	23/08/17	
22	Libur malam jum'at		24/08/17	
23	Juz 9	4	25/08/17	
23	Tidak storan		26/08/17	
24	Tidak storan			
25	Tidak storan		28/08/17	
26	Tidak storan		29/08/17	
27	Juz 7	5	30/08/17	
26	Juz 8	5	31/08/17	

Berdasarkan data diatas maka dapat dianalisa bahwasanya selalu ada peningkatan secara kuantitatif terhadap jumlah juz yang dihafalkan. Jika pada tahun 2015 membutuhkan waktu empat bulan untuk menyelesaikan tiga juz, maka pada tahun 2016 hanya membutuhkan waktu tiga bulan dalam menyelesaikan tiga juz, dan pada tahun 2017 yyang baru

diteliti selama satu bulan yakni pada bulan oktober, Frisca Ayu dapat menghafal 14 halaman dalam satu bulan.

Pencapaian dalam suatu hasil yang telah ditarget tidaklah terlepas dari suatu regulasi diri. Regulasi diri merupakan upaya yang dilakukan remaja penghafal al-Qur'an untuk mengatur dan mengarahkan proses-proses intrapsikisnya dalam mencapai tujuan yang hendak diraih. Kemampuan meregulasi dalam hal ini secara kognitif diarahkan pada penetapan, pemeliharaan dan pencapaian tujuan dengan menerapkan strategi-strategi tertentu untuk menjaga hafalan secara kuantitas dan kualitas.⁴¹

Regulasi diri dipengaruhi oleh keikhlasan dan kelurusan niat, tujuan yang ditetapkan aspek-aspek motivasional, karakteristik kepribadian, ketersediaan sumber-sumber dukungan dan pemaknaan pada proses-proses yang dijalannya.

3. Analisis Data Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Menggunakan Metode Turki

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi para santri di Pondok Pesantren Yasin dalam menghafal al-Qur'an

a) Belum adanya niat yang ikhlas

Kebanyakan dari mereka yang menghafal mayoritas dikarenakan tuntutan dari sekolah. Sehingga terkadang timbul rasa terpaksa dalam membuat hafalan. Karena yang ada dalam pikirannya hanyalah suatu beban dari sekolah yang harus diselesaikan. Padahal menghafal al-Qur'an itu sebenarnya adalah suatu kenikmatan.

b) Kurangnya Waktu untuk menderas

Santri yang bersekolah di MAN 2 Kudus baru selesai KBM dan kembali ke pondok pesantren pada pukul 16.00, belum lagi masih ada aktivitas pondok yang lainya seperti mengaji kitab. Akibatnya hanya

⁴¹Lisya Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 269

ada satu waktu untuk membuat tambahan hafalan yakni sehabis shalat maghrib.

c) Lamanya waktu menstruasi

sudah kodratnya bagi perempuan setiap bulanya mengalami menstruasi. Ada yang lebih dari seminggu bahkan sampai belasan hari. Akibatnya waktu untuk menambah hafalan menjadi berkurang.

d) Sering sakit

Kondisi setiap santri masing-masing berbeda. Ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Padahal aktivitas di lingkungan pondok terbilang sangat padat. Sehingga apabila mereka jatuh sakit akan mengganggu proses menghafal al-Qur'an yang baru dijalaninya.

e) Kelelahan

Mengingat aktivitas menjadi santri sambil bersekolah sangatlah banyak, belum lagi ketika di pondok masih mendapat tugas dari sekolahan, akibatnya ketika jam menambah hafalan tiba santri sudah merasa kelelahan. Sehingga sering dari mereka tidak bisa stor keesokan harinya.

Semua yang telah dipaparkan diatas, dapat dianalisa bahwasanya hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an sudah pasti adanya. Seperti :

- A. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Metode yang biasanya digunakan untuk menghafal sangatlah beragam. bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan ayat dari yang sebelumnya dihafalkan.
- B. Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. Perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Aktivitas yang monoton terutama bagi

hafidz yang tinggal dalam suatu lembaga dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat seperti pondok pesantren juga menjadi alasannya. Bagi hafidz yang berda diluar pondok tuntutan ini dirasakan lebih berat karena harus berhadapan enggan lingkungan sosial yang menuntut hafidz dengan beberapa peran.

- C. Sukar menghafal. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan hafidz memang belum banyak dibuktikan melalui penelitian terutama penentuan kecerdasan yang dilakukan sebelum seseorang memutuskan untuk menjadi hafidz.
- D. Gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara. Kendala ini sering muncul seiring dengan penambahan usia hafidz yang mulai menekuni al-Qur'an sejak usia dini. Memasuki masa pubertas perubahan hormonal yang dialami seringkali menimbulkan emosi negatif tertentu yang mengganggu suasana hati untuk meneruskan hafalan. Munculnya keinginan untuk hidup seperti remaja lain dan bergaul dengan lawan jenis sebanyak mungkin.
- E. Merendahnya semangat menghafal. Rendahnya semangat menghafal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami keletihan mental.
- F. Banyaknya dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat disini penjelasannya secara rinci biasanya disebutkan di dalam al-Qur'an dan Hadist. Beberapa contoh diantaranya adalah bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berkata-kata yang tidak baik.
- G. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung denganya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.⁴²

⁴²Lisya Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm.42-44

Ada berbagai faktor yang memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah dengan ketepatan memilih metode. Metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi bagi para santri dalam menyelesaikan hafalanya. Motivasi tersebut dapat diberikan oleh seorang pengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁴³

Salah satu cara untuk memberikan gairah pada jiwa santri dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan suatu nasihat sebagai motivasi, diantaranya :

- a. Selalu ikhlas ketika membaca atau menghafal al-Qur'an agar senantiasa mendapat taufik dan pahala disisi Allah
- b. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya serta memperbagus bacaan al-Qur'an. Lebih utama jika dibawah bimbingan seorang pengajar al-Qur'an.
- c. Menentukan target hafalan setiap harinya disamping *muraja'ah*. Dan hal itu harus kontinu.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf, jangan berganti-ganti mushaf supaya mereka mengingat tempat-tempat permulaan ayat, surat dan juz dengan akhirnya.
- e. Membaca ringkasan tafsir untuk bisa membantu memahami apa yang mereka baca. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam hafalan dan mengurangi kelupaan.
- f. Berusahalah mengaitkan antara awalan dan akhiran surat, supaya tidak terjadi kerancuan satu surat dengan yang lainnya.

⁴³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.169.

- g. Hafalan al-Qur'an akan cepat hilang jika tidak sering diulang-ulang, maka *muraja'ah* hal yang tidak boleh ditinggalkan kapanpun.⁴⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan itu terbagi menjadi dua, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal misalnya berwujud problem kehidupan dengan segala macam jenisnya. Sebenarnya faktor eksternal tidak terlalu besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor internal. Karena faktor eksternal diselesaikan maka urusanya akan selesai. Sebaliknya, faktor internal seperti kondisi keimanan seseorang sedang menurun, maka akan timbul rasa malas dalam menderas al-Qur'an, hal ini yang dapat membawa pengaruh besar pada saat proses menghafal. Disinilah fungsi bergaul dengan orang yang sedang dan sudah menghafal al-Qur'an sebagai motivasi diri sendiri.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hafalan diantaranya⁴⁵

- a) Cinta dunia dan terlalu sibuk denganya
- b) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an
- c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- d) Tidak sabar dan berputus asa
- e) Semangat dan keinginan yang lemah
- f) Niat yang tidak ikhlas
- g) Lupa

Adapun faktor eksternal diantaranya⁴⁶

- a) Tidak mampu membaca dengan baik
- b) Tidak mampu mengatur waktu
- c) Tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang mirip)
- d) Pengulangan yang sedikit
- e) Belum memasyarakat
- f) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

⁴⁴Sa'ad Riyadh, *MetodeTepat Agar Anak Hafal al-Qur'an*, Pustaka Arafah, Solo, 2016, hlm. 123.

⁴⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz AL-Qur'an Da'iyah*, Markaz al-Qur'an, Jakarta Timur, 2015, hlm. 103-126.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 127-132